BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijabarkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model inkuiri dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung}: 2,350 > t_{tabel}: 2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,022 < 0,05). Perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh terhadap kenaikan motivasi siswa. Besarnya efektivitas model pembelajaran inkuiri dibandingkan metode pembelajaran ceramah dapat dihitung dengan mencari *gain score* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen memperoleh *gain score* 0,3 yang termasuk kategori sedang dan kelas kontrol 0,0 termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan dengan

menggunakan metode ceramah guna meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan.

Hamzah B. Uno dalam bukunya "*Model Pembelajaran*", kunci utama model pembelajaran inkuiri terletak pada upaya memformulasikan suatu masalah yang menarik, misteri dan menantang bagi siswa agar mampu berpikir ilmiah, pendapat ini terbukti dengan adanya pembelajaran inkuiri, siswa menjadi tertarik, sehingga termotivasi dalam belajar PKn.

2. Ada perbedaan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar siswa antara kelas yang pembelajarannya menggunakan model inkuiri dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung}: 3,719 > t_{tabel}: 2,000), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,000 < 0,05). Perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode ceramah ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh terhadap kenaikan prestasi siswa. Besarnya efektivitas model pembelajaran inkuiri dibandingkan metode pembelajaran ceramah dapat dihitung dengan mencari *gain score* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen memperoleh *gain score* 0,3 yang termasuk kategori sedang dan kelas kontrol 0,0 termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan

bahwa model pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah guna meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 195), belajar lebih dari sekadar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir, ini terbukti dengan model pembelajaran inkuiri yang bermaksud dapat melatih keterampilan berpikir yang kemudian berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kejadian selama penelitian

   Terdapat kejadian di luar perlakuan eksperimen yang tidak dapat dikontrol seperti: siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan siswa yang keluar masuk kelas karena dipanggil oleh guru lain atau OSIS.

2. Pemberian Tes

   Soal *pretest* yang diberikan dapat membuat siswa lebih mengenal kisi-kisi soal *posttest* yang akan diberikan, oleh karena itu hasil *posttest* yang dilakukan dapat berasal dari pengalaman ketika mengerjakan soal *pretest*.

Dari kondisi tersebut, hasil *posttest* tidak sepenuhnya merupakan hasil dari pemberian *treatment*.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penggunaan pembelajaran model inkuiri yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang unik agar siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran.

2. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Banguntapan, hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran model inkuiri agar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar PKn selalu tinggi dan prestasi belajarpun tinggi.